

**ANALISIS PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SD YPK
KLASAMAN II KOTA SORONG**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

SUKMA OKTOVIANI RAPPA

NIM. 148620621026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

**ANALISIS PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SD YPK
KLASAMAN II KOTA SORONG.**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Derajat Sarjana Pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

Oleh:

SUKMA OKTOVIANI RAPPA

NIM. 148620621026

Lahir

Di Sorong

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing

Pada: 01 Januari 2016

Pembimbing I

1. Abdulrahman Hatsama, M.Pd.
NIDN. 142009701



(.....)

Pembimbing II

2. Ismail Marzuki, M.Pd.
NIDN. 1409039101



(.....)

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SD YPK
KLASAMAN II KOTA SORONG**

Nama : SUKMA OKTOVIANI RAPPA

NIM : 148620621026

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong.

Pada ..01..April..2026

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (FABIO).


Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi:
Ketua Penguji

1. Adi Iwan hermawan, M.Pd.
NIDN. 1408099801

(..........)

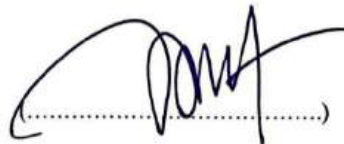
Penguji I

2. Syams Kusumaningrum, M.Pd.I.
NIDN. 1429019001

(..........)

Penguji II

3. Abdulrahman Hatsama, M.Pd.
NIDN. 142009701

(..........)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 17, Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Sukma Oktoviani Rappa

NIM. 148620621026

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- ♥ Mazmur 34:19 “Tuhan itu dekat kepada orang-orang yang patah hati, dan Ia menyelamatkan orang-orang yang remuk jiwanya.”
- ♥ Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.”

PERSEMBAHAN

Hasil Penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tersayang, atas doa, cinta, kesabaran, dan pengorbanan yang tak pernah putus hingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Keluarga besar peneliti, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan perhatian.
3. Dosen pembimbing dan seluruh dosen, atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani dan memaklumi sifat peneliti serta memberi kenangan yang berharga.
5. Orang-orang terkasih yang hadir dalam perjalanan hidup peneliti, yang dengan ketulusan dan perhatian menjadi sumber semangat dalam setiap langkah.

ABSTRAK

Sukma Oktoviani Rappa/ 148620621026. **ANALISIS PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SD YPK KLASAMAN II KOTA SORONG.** Skripsi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Januari 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong, yang diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Melalui diskusi, siswa lebih berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama, serta memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Dengan demikian, metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

Kata Kunci: Metode diskusi, hasil belajar, Bahasa Indonesia.

ABSTRAK

Sukma Oktoviani Rappa/ 148620621026. ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE DISCUSSION METHOD ON STUDENTS' INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES IN GRADE IV AT YPK KLASAMAN II ELEMENTARY SCHOOL, SORONG CITY. Skripsi Universitas pendidikan Muhammadiyah Sorong. January 2026.

This research was motivated by the low Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SD YPK Klasaman II Kota Sorong, which is suspected to be caused by teacher-centered learning methods. The purpose of this study was to analyze the implementation of the discussion method on students' Indonesian learning outcomes. This study employed a descriptive qualitative approach with research subjects consisting of the teacher and fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that the implementation of the discussion method improved students' learning activeness, critical thinking skills, and learning outcomes. Through discussion, students became more confident in expressing opinions, worked collaboratively, and developed a deeper understanding of the material. Thus, the discussion method proved effective in improving the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

Keyword: Discussion Method, Learning Outcomes, Indonesian Language.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kasih-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong dengan baik.

Atas selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan studi ini.
2. Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga yang telah member izin dan dukungan dalam penyusunan proposal ini.
3. Desti Rahayu, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan serta kemudahan dalam proses akademik peneliti.
4. Abdulrahman Hatsama, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi selama proses penyusunan proposal ini.
5. Ismail Marzuki, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah member arahan dan masukan yang sangat berarti bagi peneliti.
6. Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen terkhusus jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan ilmu peengetahuan yang sangat berguna dan berarti.
7. Teristimewa kepada Papa dan Mama terima kasih atas doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah, kasih yang tak pernah berkurang, serta dukungan tulus yang selalu menguatkan hati. Papa dan Mama menjadi sumber kekuatan, tempat berbagi lelah dan harapan, serta sandaran ternyaman dalam setiap proses yang dijalani. Semoga segala ketulusan dan pengorbanan dari Papa dan Mama yang telah diberikan dibalas dengan kebahagiaan, kesehatan, dan berkat yang melimpah.

8. Keluarga terkasih yang senantiasa menjadi penyemangat bagi peneliti selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang telah menjadi rekan yang baik dalam mengerti, memahami dan memaklumi sifat peneliti, serta saling menguatkan di tengah berbagai tantangan. Semoga pertemuan yang telah dilalui menjadi kenangan yang berharga bagi perjalanan hidup kita masing-masing.
10. Untukmu yang hadir dan memilih bertahan bersama hingga hari ini. Kehadiranmu menjadi tempat pulang yang menenangkan. Setiap perhatian kecil dan canda gurau menjadi alasan untuk terus melangkah dan tidak putus asa. Semoga kebersamaan ini senantiasa dijaga oleh ketulusan, dipeluk oleh pengertian, dan dituntun menuju hari-hari yang lebih hangat dan penuh harapan.

Mungkin tidak cukup sekadar rangkaian kalimat terima kasih untuk menggambarkan rasa syukur dan makna dari setiap kehadiran, dukungan, serta doa yang menyertai perjalanan peneliti hingga titik ini. Namun dengan segala keterbatasan kata, peneliti berharap setiap kebaikan, dan ketulusan yang telah diberikan dapat menjadi bagian dari kisah hidup yang bermakna dan tidak terlupakan.

Disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penggunaan metode diskusi di sekolah dasar.

Sorong, 1, Juni 2025

Peneliti,



Sukma Oktoviani Rappa

NIM. 148620621026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN SUB JUDUL.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK (ABSTRACT)	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1. Manfaat Teoritis.....	3
2. Manfaat Praktis	4
1.5 Desfinisi konsep.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1. Pengertian Metode Diskusi	6
2.1.2. Tujuan Metode Diskusi.....	9
2.1.3. Langkah-Langkah Metode Diskusi.....	10
2.1.4. Kelebihan dan kekurangan Metode Diskusi	12
2.1.5. Hasil Belajar.....	16
2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.	17
2.1.7. Pembelajaran Bahasa di Sekolah	20
2.2. Pelelitian Terhadapulu	21
2.3. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24

3.1 Jenis dan Pendekata Penelitian	24
3.1.1. Jenis Penelitian.....	24
3.1.2. Pendekatan Penelitian	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	26
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4. Subjek dan Objek Penelitian	26
3.4.1. Subjek Penelitian	26
3.4.2. Objek Penelitian.....	27
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6. Instrumen Penelitian	29
3.6.1. Lembar Observasi	29
3.6.1. Pedoman Wawancara.....	37
3.7. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV METODE PENELITIAN	41
4.1. Hasil Penelitian	41
4.1.1. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	41
4.1.2. Partisipasi dan Respon Siswa dalam Kegiatan Diskusi	42
4.1.3. Kendala dalam Pelaksanaan Diskusi	42
4.1.4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Diskusi	43
4.1.5. Dampak Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	43
4.2. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

1.6.1. Tabel Instrumen Observasi Guru	31
1.6.2. Tabel Rubrik Observasi Guru	32
1.6.3. Tabel Instrumen Observasi Siswa	34
1.6.4. Tabel Rubrik Observasi Siswa	35
1.6.5. Tabel Panduan Wawancara Guru	38
1.6.6. Tabel Panduan Wawancara Siswa	38

DAFTAR GAMBAR

2.3. Gambar Kerangka Berpikir	23
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Instrumen Hasil Observasi Guru dan Siswa	54
Lampiran 2.Hasil Wawancara Guru dan Siswa	64
Lampiran 3.Lembar Validasi	70
Lampiran 4.Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 5.Surat Keterangan Selesai Penelitia	72
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Guru dan Siswa	73
Lampiran 7. Dokumentasi Observasi	75
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong, guru telah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan pelaksanaannya berjalan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dengan membagi siswa ke dalam kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, serta mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada materi. Metode diskusi ini diterapkan pada materi cerita fiksi, di mana siswa diajak untuk membaca dan mendiskusikan isi bacaan secara bersama-sama. Selama proses tersebut, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi pendapat teman sekelompoknya sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif.

Keberhasilan penerapan metode diskusi dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui diskusi terhadap materi cerita fiksi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan tanya jawab, bertukar pendapat, dan menyampaikan gagasan secara lisan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang menekankan pengembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sudarsih, 2022). Pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berkomunikasi membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih baik dan bermakna.

Keberhasilan metode diskusi tersebut tidak terlepas dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru menyiapkan teks cerita fiksi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menyusun langkah-langkah diskusi secara sistematis, serta memberikan bimbingan

selama proses diskusi berlangsung. Siswa diarahkan untuk membahas unsur-unsur cerita fiksi, seperti tokoh, latar, alur, dan pesan moral. Selain itu, guru juga mendorong siswa yang kurang aktif agar berani berpartisipasi serta mengatur waktu diskusi agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan metode diskusi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif (Maulidi & Firmansyah, 2025).

Penerapan metode diskusi pada materi cerita fiksi juga sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menghadirkan pembelajaran yang bermakna melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar. Diskusi terhadap teks cerita fiksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, berani menyampaikan pendapat, serta belajar bekerja sama dengan teman dalam memahami isi bacaan (Utami et al., 2024).

SD YPK Klasaman II merupakan salah satu sekolah dasar swasta berbasis keagamaan yang berada di Kota Sorong dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 25 orang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV, pada awalnya sebagian siswa masih menunjukkan minat belajar yang rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi bacaan. Menanggapi kondisi tersebut, guru melakukan upaya perbaikan dengan menerapkan metode diskusi pada materi cerita fiksi secara terencana dan sistematis guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan keaktifan belajar, diskusi pada materi cerita fiksi juga relevan dengan kondisi sosial dan latar belakang budaya siswa yang beragam di Papua Barat, khususnya Kota Sorong. Melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk berkomunikasi dengan baik, menghargai perbedaan pendapat, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.

Oleh karena itu, materi cerita fiksi menjadi konteks yang tepat untuk menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun penerapan metode diskusi pada materi cerita fiksi menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaannya tetap perlu dianalisis secara lebih mendalam. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode diskusi dilakukan oleh guru, faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya, serta dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dianggap tepat untuk menggambarkan secara rinci praktik penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi cerita fiksi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong”, karena guru kelas IV telah menerapkan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Metode ini digunakan untuk mendorong siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengingat mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis pada siswa.

1.2.Fokus Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki hasil yang dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk proses pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di kelas. Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih aktif dan terarah.

b. Bagi Siswa

Lewat hasil penelitian ini, siswa berkesempatan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih melibatkan mereka secara langsung, sehingga dapat mendorong peningkatan motivasi belajar, kemampuan berbicara, dan daya pikir kritis

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dan melakukan penelitian lebih mendalam.

1.5. Deskripsi konsep

a. Pengertian Metode Diskusi

Menurut Maulidi dan Firmansyah (2025), metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui pertukaran pendapat, kerja sama, dan pemecahan masalah secara bersama. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya

sendiri melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman.

Senada dengan hal tersebut, Widiyanti & Ratih Anjarwani (2022), mengatakan bahwa metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam bertukar gagasan, bekerja sama dalam kelompok, serta memecahkan masalah melalui interaksi yang terbuka dan terarah. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi, menjaga fokus pembahasan, dan memastikan seluruh siswa berpartisipasi.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan keterlibatan aktif mereka dalam bertukar pendapat, bekerjasama, dan memecahkan masalah secara bersama. Melalui interaksi dan kolaborasi, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru tetapi juga membangun pemahamannya sendiri. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan jalannya diskusi, serta memastikan seluruh siswa berpartisipasi secara aktif dan terarah.

d. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rahmawati (2022), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut tampak dari peningkatan pengetahuan, sikap positif terhadap pembelajaran, serta kemampuan dalam menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Madako et al. (2024) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah indikator keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, serta mengaplikasikan materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam berinteraksi, bekerjasama, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam bertukar gagasan, bekerja sama dalam kelompok, serta memecahkan masalah melalui interaksi yang terbuka dan terarah. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi mengarahkan jalannya diskusi, menjaga agar percakapan tetap fokus pada topik pembelajaran, serta mendorong terjadinya komunikasi dua arah antar siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga menjadi pelaku aktif yang dilatih untuk mengemukakan ide, menanggapi pendapat teman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berbahasa secara efektif.

Widiyanti dan Ratih Anjarwani (2022) menjelaskan bahwa metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan menyimak, berbicara, dan memahami isi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan diskusi memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengutarakan pendapat, dan mendalami materi melalui proses pertukaran ide di kelas. Selain itu, kegiatan diskusi mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang demokratis, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pandangan dan memperoleh umpan balik dari teman maupun guru.

Metode diskusi tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, serta keterampilan sosial peserta didik. Della Febilasari dan

Yenni Yunita (2023) menegaskan bahwa melalui kegiatan diskusi, siswa belajar untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam sekaligus mengasah kemampuan berpendapat dengan sopan mendengarkan pandangan orang lain, serta menarik kesimpulan bersama. Proses ini menjadikan suasana pembelajaran lebih dinamis dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam membangun pemahamannya sendiri.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode diskusi memiliki relevansi yang kuat karena dapat membantu siswa berlatih menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyusun kalimat dengan struktur yang runtut, serta memperkaya kosakata. Kegiatan diskusi juga berkontribusi pada pembentukan sikap positif siswa dalam berkomunikasi, seperti berani berbicara di depan umum, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, kegiatan diskusi tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa di lingkungan belajar.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter peserta didik. Melalui penerapan metode ini, siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mampu berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, metode diskusi membantu siswa belajar menghargai pandangan orang lain, membangun kerja sama yang baik, serta berkomunikasi secara santun dan terarah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode diskusi menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis serta menumbuhkan sikap sosial yang positif di lingkungan sekolah.

2.1.2. Tujuan Metode Diskusi.

Tujuan utama penerapan metode diskusi dalam pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Metode ini dirancang agar peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif terhadap penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses berpikir, bertukar pendapat, serta memecahkan masalah bersama. Melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk menilai informasi secara kritis, membandingkan pandangan yang berbeda, dan menarik kesimpulan berdasarkan argumentasi logis. Dengan demikian, kegiatan diskusi bukan hanya berfungsi untuk memahami materi, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif.

Menurut Maulidi dan Firmansyah (2021), metode diskusi memiliki tujuan penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Dalam kegiatan diskusi, siswa diberi kesempatan untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan melalui proses pertukaran gagasan dan argumentasi kelompok. Interaksi yang terjadi mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, mempertahankan argumen dengan alasan yang rasional, serta belajar menghargai sudut pandang orang lain. Hal ini menjadikan metode diskusi sebagai sarana efektif untuk membentuk pola pikir terbuka dan kemampuan bernalar yang kuat.

Selain mengasah kemampuan berpikir, metode diskusi juga bertujuan mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan sikap sosial peserta didik. Melalui interaksi dalam kelompok, siswa berlatih berbicara dengan bahasa yang sopan dan terstruktur, mendengarkan dengan empati, serta menghargai perbedaan pendapat. Proses ini menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi sosial, dan membentuk karakter positif seperti toleransi, keterbukaan, serta tanggung jawab terhadap

kelompok. Maulidi dan Firmansyah (2021) menegaskan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kolaboratif, di mana siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan sikap serta keterampilan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan metode diskusi mencakup dua aspek utama: aspek kognitif dan aspek afektif. Pada aspek kognitif, metode diskusi berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan logis. Sedangkan pada aspek afektif, metode ini membantu siswa membangun karakter sosial yang positif melalui kerja sama, komunikasi yang efektif, serta penghargaan terhadap pendapat orang lain. Kedua aspek tersebut menjadikan metode diskusi relevan dan penting diterapkan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena selain meningkatkan kemampuan berbahasa, metode ini juga mendukung pembentukan sikap dan karakter siswa yang komunikatif, aktif, dan bertanggung jawab.

2.1.3. Langkah-Langkah Metode Diskusi.

Metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui tahapan yang terencana agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan melibatkan siswa secara aktif. Pelaksanaan diskusi yang sistematis membantu guru dalam mengelola kelas serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Ngadha et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode diskusi terdiri atas tahapan persiapan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penerapan metode diskusi dijelaskan sebagai berikut:

1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.

Guru menjelaskan secara jelas apa yang akan dipelajari, mengapa

materi tersebut penting, serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Penjelasan tujuan ini penting untuk memberikan arah dan fokus dalam kegiatan diskusi, sehingga siswa memahami konteks topik yang akan dibahas serta dapat menyiapkan diri dengan lebih baik. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil diskusi yang akan dicapai.

2. Pembentukan Kelompok Diskusi.

Guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga lima orang. Pembagian kelompok kecil bertujuan agar interaksi antarsiswa lebih intensif, komunikasi lebih terarah, dan setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat. Dalam kelompok kecil, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang diberikan guru. Tahap ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang demokratis, kolaboratif, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

3. Pelaksanaan Diskusi dan Presentasi Hasil.

Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok membahas topik atau permasalahan yang telah ditentukan oleh guru. Siswa saling bertukar gagasan, mengemukakan pendapat, dan menanggapi pandangan teman sekelompok secara aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengamati jalannya diskusi, memberikan arahan bila diperlukan, serta memastikan setiap kelompok tetap fokus pada topik pembahasan. Setelah diskusi selesai, tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan, pertanyaan, dan klarifikasi dari kelompok lain.

4. Evaluasi dan Refleksi.

Guru menilai proses dan hasil diskusi berdasarkan kriteria tertentu, seperti keaktifan siswa, kemampuan berargumentasi, ketepatan penyampaian ide, dan kerja sama kelompok. Evaluasi ini tidak hanya

menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa mencapai pemahaman melalui proses diskusi. Setelah itu, guru memberikan umpan balik yang membangun dan apresiasi terhadap siswa atau kelompok yang aktif berpartisipasi. Penghargaan dapat berupa pujian, nilai tambahan, atau pengakuan secara verbal untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat pada kegiatan diskusi berikutnya.

Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, metode diskusi tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta pengembangan sikap sosial yang positif. Dengan demikian, sebagaimana dijelaskan oleh Ngadha et al. (2023), metode diskusi dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membentuk karakter dan kompetensi sosial siswa secara menyeluruh.

2.1.4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh guru dalam penerapannya di kelas. Pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan ini penting agar guru dapat mengoptimalkan manfaatnya sekaligus meminimalkan hambatan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

a) Kelebihan dari metode Diskusi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Siswa.

Salah satu keunggulan utama metode diskusi adalah kemampuannya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses

pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif yang menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan langsung dalam bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan solusi atas permasalahan yang dibahas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2021) yang menyatakan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan partisipasi siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan ide dan pengalaman belajar secara terbuka. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih hidup, partisipatif, dan berpusat pada siswa.

2. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis.

Melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mereka belajar untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi informasi dari berbagai sudut pandang, serta menyusun kesimpulan secara logis berdasarkan argumentasi yang rasional. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa diskusi mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga menilai keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh. Proses ini membantu siswa mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

3. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Karakter Positif.

Selain aspek kognitif, metode diskusi juga memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan sosial dan pembentukan karakter siswa. Dalam diskusi, siswa belajar mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pandangan, serta bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Budiman (2024) menyatakan bahwa kegiatan diskusi dapat menumbuhkan nilai-nilai empati, toleransi, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati di antara peserta didik. Dengan demikian, metode ini tidak hanya membentuk

kemampuan akademik, tetapi juga membantu pembentukan karakter positif yang penting bagi kehidupan sosial siswa di sekolah maupun di luar lingkungan belajar.

4. Menciptakan Suasana Kelas yang Dinamis dan Kolaboratif.

Penerapan metode diskusi menjadikan suasana kelas lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Siswa terdorong untuk berani mengemukakan ide dan mempertahankan pendapatnya dengan cara yang santun. Maulidi dan Firmansyah (2021) mengemukakan bahwa suasana pembelajaran yang kolaboratif melalui diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka merasa dihargai dan diakui kontribusinya dalam kelompok. Diskusi yang berjalan dengan baik akan menumbuhkan semangat kebersamaan, mengurangi kejenuhan dalam belajar, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran.

5. Meningkatkan Pemahaman Materi secara Mendalam.

Melalui diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran. Proses pertukaran gagasan dan pembahasan yang intensif membuat siswa mampu melihat suatu konsep dari berbagai perspektif. Radia (2023) menegaskan bahwa diskusi kelompok membantu siswa mengaitkan teori dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. Dengan demikian, metode diskusi berperan penting dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi sekaligus memperkuat hasil belajar mereka.

b) Kekurangan dari metode Diskusi adalah sebagai berikut:

Meskipun memiliki banyak kelebihan, metode diskusi juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diantisipasi agar penerapannya tetap efektif.

1. Kesulitan Dalam Manajemen Diskusi.

Dalam pelaksanaan diskusi, sering kali muncul permasalahan ketimpangan partisipasi antar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih aktif mendominasi jalannya diskusi, sedangkan siswa yang pemalu atau kurang percaya diri cenderung pasif. Akibatnya, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat. Kondisi ini menuntut guru untuk berperan aktif dalam mengatur dinamika kelompok agar setiap siswa dapat berkontribusi secara seimbang.

2. Manajemen Diskusi yang Sulit.

Budiman (2024) menyatakan bahwa guru yang kurang terampil dalam mengelola diskusi dapat mengalami kesulitan menjaga fokus pembahasan. Diskusi yang tidak terarah dapat menyimpang dari topik utama, sehingga efektivitas pembelajaran menurun dan waktu pembelajaran terbuang. Oleh karena itu, guru harus mampu berperan sebagai moderator yang tegas dan bijak dalam mengarahkan jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3. Perbedaan Kemampuan Siswa.

Perbedaan tingkat kemampuan berpikir antar siswa juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan diskusi. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang rendah sering kali kesulitan mengikuti alur pembicaraan atau menyampaikan ide dengan jelas, sementara siswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung mendominasi jalannya diskusi. Radia (2024) menegaskan bahwa kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan kontribusi antar anggota kelompok, sehingga efektivitas kolaborasi menjadi berkurang.

4. Potensi Konflik Emosional.

Perbedaan pendapat yang muncul dalam diskusi berpotensi menimbulkan ketegangan emosional antar siswa apabila tidak dikelola dengan baik. Ketidakefahaman dalam menyampaikan

atau menanggapi pendapat bisa menyebabkan konflik kecil yang mengganggu suasana belajar. Oleh karena itu, guru perlu menanamkan etika berdiskusi dan mengawasi interaksi antar siswa agar diskusi berjalan dengan suasana yang sehat, sopan, dan produktif.

2.1.5. Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Sudjana (2020), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, baik dalam bentuk pemahaman konsep, pembentukan sikap, maupun penguasaan keterampilan.

Dalam konteks penerapan metode diskusi, hasil belajar dapat diartikan sebagai sejauh mana siswa mampu memahami materi pelajaran melalui kegiatan bertukar pendapat dan pemecahan masalah secara kelompok. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengemukakan ide secara logis, serta mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif berupa pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan sikap positif (afektif) seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, toleransi, dan empati terhadap teman sekelas.

Selain itu, hasil belajar dari kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, berkomunikasi secara efektif, serta bekerja sama dalam menyusun kesimpulan kelompok. Dengan demikian, melalui metode diskusi, hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk berinteraksi, berpikir kritis, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan pembelajaran bermakna.

2.1.6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.

- a. Mencakup seluruh kondisi jasmani dan rohani yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi kesehatan fisik, motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, tingkat kecerdasan, sertakesiapan mental dan emosional dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi fisik yang sehat memungkinkan siswa mengikuti kegiatan belajar dengan fokus dan semangat, sementara kondisi fisik yang lemah dapat menghambat konsentrasi dan partisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, motivasi dan minat belajar juga menjadi aspek penting, siswa yang memiliki dorongan dan ketertarikan tinggi terhadap pelajaran akan lebih bersemangat dalam menyampaikan ide, bertanya, dan menanggapi pendapat teman. Kecerdasan dan kesiapan belajar turut memengaruhi bagaimana siswa memahami materi yang dibahas. Siswa dengan kesiapan kognitif dan emosional yang baik cenderung mampu berpikir kritis serta berkontribusi secara lebih efektif dalam kegiatan diskusi kelompok. Dengan demikian, faktor internal memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan siswa untuk terlibat aktif, berpikir logis, serta memahami isi pembelajaran secara mendalam.
- b. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial maupun lingkungan fisik tempat siswa belajar. Faktor ini meliputi dukungan keluarga, hubungan dengan guru dan teman sebaya, serta kondisi lingkunganbelajar seperti kenyamanan ruang kelas dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Dukungan keluarga, misalnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Lingkungan sosial di sekolah juga memainkan peran penting: hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dapat menumbuhkan rasa aman dan percaya diri dalam berdiskusi,

sedangkan interaksi positif antar teman membantu siswa belajar bekerja sama dan menghargai perbedaan pendapat. Sementara itu, kondisi lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan tertata dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi serta efektivitas pelaksanaan diskusi. Dengan kata lain, faktor eksternal membentuk suasana belajar yang mendukung terciptanya proses diskusi yang aktif, interaktif, dan bermakna. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dan tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar sangat bergantung pada keseimbangan antara kesiapan individu siswa dan dukungan lingkungan di sekitarnya. Apabila kedua faktor ini berjalan selaras, maka pembelajaran dengan metode diskusi dapat memberikan hasil yang optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial siswa.

1. Indikator pencapaian hasil belajar berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai setelah penerapan metode diskusi. Menurut Muh. Reski Budiman (2024), efektivitas suatu metode pembelajaran dapat dinilai dari perkembangan kemampuan siswa dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berkaitan dan menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar secara menyeluruh.

- a. Ranah Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman)

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dalam konteks metode diskusi, peningkatan kemampuan kognitif dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi materi pelajaran, menganalisis permasalahan, membandingkan berbagai pendapat, serta

menyusun kesimpulan logis berdasarkan hasil diskusi. Kegiatan diskusi membantu siswa belajar berpikir kritis dan sistematis, karena mereka dituntut untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolahnya menjadi pemahaman yang bermakna.

Dengan demikian, keberhasilan pada aspek kognitif terlihat dari meningkatnya pemahaman konsep dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan pada situasi baru.

b. Ranah Afektif.

Mencakup perkembangan sikap, nilai, dan emosi siswa terhadap proses belajar. Melalui metode diskusi, siswa diajak untuk belajar bersikap terbuka, menghargai pendapat orang lain, serta berani mengemukakan pendapat dengan sopan dan percaya diri. Diskusi juga menumbuhkan sikap empati dan toleransi karena siswa belajar menerima perbedaan pandangan di dalam kelompok. Selain itu, metode diskusi dapat memperkuat rasa tanggung jawab terhadap hasil kelompok serta meningkatkan semangat kebersamaan. Perubahan sikap positif inilah yang menjadi indikator keberhasilan dalam ranah afektif, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang baik.

c. Ranah Psikomotorik (Keterampilan dan Tindakan Nyata).

Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan praktis selama proses diskusi berlangsung. Dalam hal ini, kemampuan berkomunikasi secara efektif, keterampilan bekerja sama dalam kelompok, dan kemampuan menyampaikan hasil diskusi melalui presentasi menjadi indikator utama pencapaian ranah psikomotorik. Siswa dilatih untuk berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa yang baik dan benar, serta menyampaikan gagasan dengan percaya diri di hadapan teman-teman dan guru. Selain itu, kemampuan bekerja

sama dan mengoordinasikan ide selama diskusi juga mencerminkan keterampilan sosial yang berkembang melalui proses belajar kolaboratif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Reski Budiman (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif dan afektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, kemampuan mereka dalam mengemukakan pendapat dengan argumen yang logis, serta perubahan sikap positif terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode diskusi tidak hanya terletak pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berinteraksi sosial, dan membangun karakter melalui proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

2.1.7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dasar berbahasa, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Menurut Suparlan (2020), tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan agar siswa mampu menyampaikan gagasan, memahami informasi, serta berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dengan baik.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD kerap menghadapi berbagai tantangan. Suparlan (2020) menyebutkan bahwa salah satu kendala utama adalah rendahnya minat baca siswa, yang berdampak pada kemampuan menulis dan berbicara mereka. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan monoton juga dapat menghambat

proses belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru diharapkan dapat memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian sangat penting untuk memberikan gambaran awal mengenai topik yang akan di bahas, menghubungkan penelitian dengan kajian-kajian sebelumnya, dan menjelaskan relevansi serta tujuan dari penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

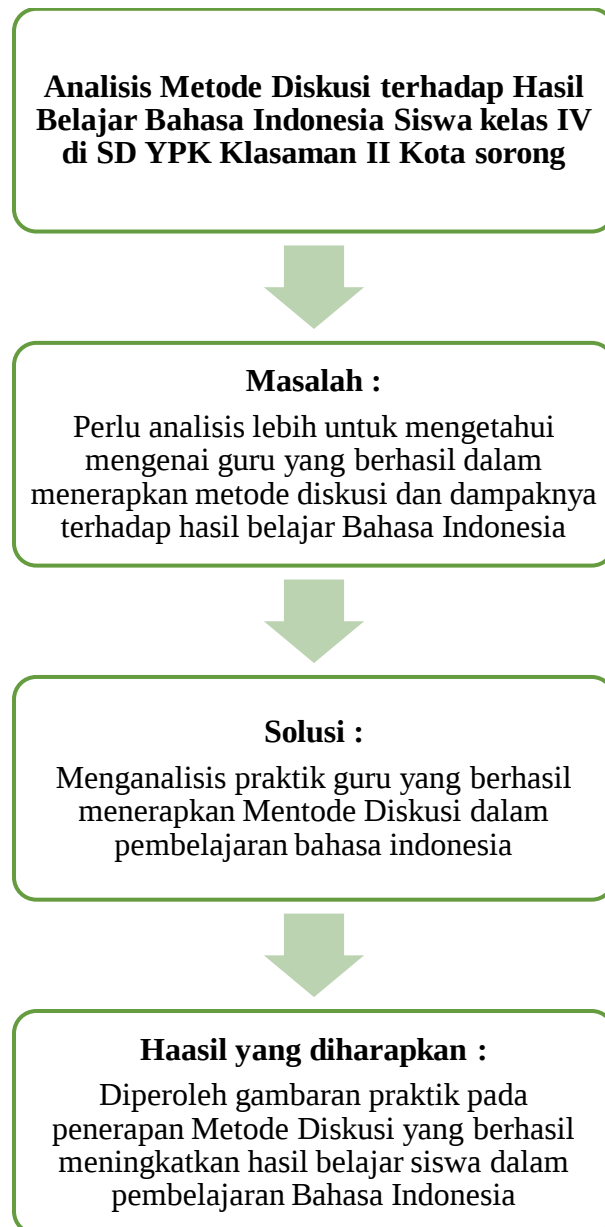
Penelitian yang dilakukan oleh Ngadha et al. (2023) dengan judul “Penerapan Metode Diskusi untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bertukar pendapat, mengemukakan ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan diskusi di kelas. Melalui metode diskusi, siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga lebih memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hendriyanti (2023) dengan judul “Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian ini

menggambarkan bahwa melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih mudah memahami isi materi yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, baik dalam meningkatkan keaktifan siswa maupun dalam mendukung hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk dilakukan guna mengkaji pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan pendekatan Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bukan pada perhitungan angka atau pengujian hipotesis. Peneliti berusaha menggambarkan dan menganalisis bagaimana guru menerapkan metode diskusi di kelas, bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melibatkan perhitungan angka atau analisis statistik. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

Menurut Sugiyono (2021:9), penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian deskriptif, data disajikan dalam bentuk uraian atau narasi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan wawancara.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana guru Bahasa Indonesia menerapkan metode diskusi di kelas, bagaimana siswa

berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana hasil belajar yang dicapai melalui penerapan metode ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Fokus penelitian tidak terletak pada angka, perhitungan statistik, atau pengujian hipotesis, tetapi pada pemahaman terhadap makna, perilaku, dan interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar berlangsung. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap bagaimana guru menerapkan metode diskusi, bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan, serta bagaimana penerapan metode tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, mewawancarai guru dan siswa, serta mengumpulkan dokumen pendukung yang relevan. Keterlibatan langsung ini membantu peneliti memahami situasi sosial dan pendidikan di kelas secara menyeluruh. Data yang diperoleh bersifat alami, menggambarkan kondisi sebenarnya tanpa adanya manipulasi atau perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2021:15), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih

menekankan pada makna daripada generalisasi. Oleh karena itu, pendekatan ini dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memahami secara mendalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menafsirkan data berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interaksi yang muncul selama proses pembelajaran dengan lebih komprehensif

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2025 bertempat di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Penelitian ini berusaha menggambarkan secara mendalam bagaimana guru menerapkan metode diskusi, bagaimana tanggapan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta sejauh mana metode tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Agar penelitian tetap terarah dan tidak melebar, ruang lingkup penelitian dibatasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru kelas IV dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak mencakup pada pelajaran-pembelajaran yang lain. Selain itu, penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Guru dijadikan subjek karena berperan langsung

dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi. Sementara itu, siswa kelas IV dijadikan subjek karena mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi fokus utama dalam melihat perubahan atau peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode diskusi.

Pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru dan siswa kelas IV dianggap mampu memberikan data dan informasi yang relevan mengenai proses penerapan metode diskusi di kelas serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

3.4.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta hasil belajar siswa kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Fokus penelitian mencakup bagaimana guru menerapkan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses diskusi, serta sejauh mana metode tersebut memengaruhi hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai hubungan antara penerapan metode diskusi dan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat di lapangan untuk memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memahami secara utuh bagaimana penerapan metode diskusi dilakukan oleh guru, bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana metode tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga

teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi satu sama lain untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati proses penerapan metode diskusi oleh guru serta respons dan partisipasi siswa di kelas. Melalui observasi ini, peneliti mengamati cara guru memfasilitasi diskusi, mengelola kelas, memberikan pertanyaan pemicu, serta mengarahkan siswa dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa, kerja sama dalam kelompok, dan interaksi antar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta dampaknya terhadap suasana belajar dan keterlibatan siswa di kelas.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yaitu guru kelas IV, beberapa siswa SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Jenis wawancara ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang mendalam namun tetap fleksibel sesuai dengan situasi lapangan. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan, pengalaman, serta tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan diskusi. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kebijakan sekolah dan dukungan terhadap

penerapan metode pembelajaran aktif.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta meningkatkan keabsahan data penelitian.

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses penelitian. Peneliti berperan sebagai perancang, pelaksana pengumpulan data, penganalisis, penafsir hasil temuan, hingga penyusun laporan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci karena peneliti sendiri yang menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis hasil, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang dikaji.

Pada penelitian berjudul “Analisis Penerapan Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong”, peneliti terlibat langsung dalam seluruh tahapan penelitian. Peneliti mengamati penerapan metode diskusi oleh guru, memperhatikan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran, serta menelaah hasil belajar yang diperoleh setelah penerapan metode tersebut. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti diharapkan mampu memahami secara menyeluruh dan mendalam situasi yang terjadi di lapangan.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung berupa lembar observasi dan pedoman wawancara untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait

proses penerapan metode diskusi.

1.6.1. Lembar Observasi

Untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi di kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

1. Lembar observasi guru

Sebagai instrumen penelitian untuk mengamati secara langsung penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama proses diskusi berlangsung.

Lembar observasi ini memuat identitas penelitian yang terdiri atas judul penelitian, identitas guru, kelas yang diampu, serta hari dan tanggal observasi. Hal ini bertujuan agar data observasi terdokumentasi dengan jelas dan sistematis sesuai dengan konteks pelaksanaan pembelajaran.

Aspek yang diamati dalam lembar observasi guru mencakup enam aspek utama yang berkaitan dengan penerapan metode diskusi, yaitu: keterlibatan siswa dalam bertukar gagasan, kerja sama dalam kelompok, interaksi yang terbuka dan terarah, partisipasi siswa dalam proses berpikir kritis, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide. Keenam aspek tersebut diamati berdasarkan indikator yang menekankan peran guru dalam mengarahkan, membimbing, dan memfasilitasi aktivitas diskusi siswa.

Penilaian pada setiap indikator menggunakan Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–4 dengan kriteria: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik, yang menunjukkan tingkat keterlaksanaan penerapan metode diskusi oleh guru.

Tabel 1.6.1. Instrumen Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Skala				Catatan Lapangan
			1	2	3	4	
1.	Terlibat aktif dalam bertukar agasan.	Mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam bertukar gagasan.					
2.	Bekerjasama dalam kelompok.	Membimbing siswa untuk aktif bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat selama diskusi berlangsung.					
3.	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Mengarahkan siswa mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.					
4.	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Membimbing siswa untuk aktif dalam proses berpikir kritis saat diskusi.					
5.	Menyampaikan pendapat.	Membimbing Siswa terlibat aktif menyampaikan pendapat, memberikan kesempatan menyampaikan pendapat.					
6.	Memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.	Mengarahkan siswa untuk mengusulkan solusi, mengembangkan ide bersama dan mengambil keputusan					

Sorong,
Guru,

2025

.....

Table 1.6.2. Rubrik Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Terlibat aktif dalam bertukar gagasan.	Mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam bertukar gagasan.	Guru masih mendominasi pembelajaran siswa pasif.	Guru mulai memberi ruang namun siswa belum aktif.	Guru memberi kesempatan cukup baik sehingga siswa mulai aktif.	Guru sepenuhnya memfasilitasi pembelajaran agar siswa aktif dalam bertukar gagasan.
2	Bekerjasama dalam kelompok.	Membimbing siswa untuk aktif bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat selama diskusi berlangsung.	Guru tidak memberikan arahan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.	Guru telah mencoba memancing keterlibatan namun belum optimal.	Guru membimbing kerja sama dengan cukup baik tetapi belum merata.	Guru membimbing semua kelompok sehingga kerja sama berjalan efektif dan saling membantu.
3	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Mengarahkan siswa mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.	Guru tidak mengarahkan siswa mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.	Guru telah mencoba memberi arahan namun jalannya diskusi masih belum jelas.	Guru membimbing diskusi dengan cukup terarah, meskipun belum merata pada semua kelompok.	Guru membimbing semua kelompok sehingga diskusi berjalan terbuka, terarah, dan saling menghargai.
4	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Membimbing siswa untuk aktif dalam proses berpikir kritis saat diskusi.	Guru tidak memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam berpikir kritis saat diskusi.	Guru memberi ruang namun hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam berpikir kritis saat diskusi.	Guru membimbing sebagian besar siswa hingga aktif dalam berpikir kritis saat diskusi.	Guru membimbing semua siswa hingga sangat aktif dalam berpikir kritis saat diskusi.

5	Menyampaik an pendapat.	Membimbing Siswa terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru tidak memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru memberi ruang namun hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru membimbing hingga sebagian besar siswa yang terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru membimbing semua siswa aga terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.
6	Memecahkan masalah melalui tukar- menukar ide.	Mengarahkan siswa untuk mengusulkan solusi, mengembang kan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru tidak mengarahkan siswa untuk mengusulkan solusi, mengembang kan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru hanya mengarahka n sebagian siswa untuk mengusulka n solusi, mengemban gkan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru mengarahkan hingga sebagian besar siswa dapat mengusulkan solusi, mengembang kan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru mengarahkan semua siswa hingga semua siswa dapat mengusulkan solusi, mengembangka n ide bersama dan mengambil keputusan.

2. Lembar observasi siswa

Digunakan untuk mengamati keaktifan dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode diskusi. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswa berpartisipasi dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.

Lembar observasi siswa mencakup identitas siswa, kelas, waktu observasi, serta aspek-aspek yang diamati, seperti keaktifan siswa

dalam bertukar gagasan, kerja sama dalam kelompok, interaksi yang terbuka dan terarah, partisipasi dalam proses berpikir kritis, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.

Setiap aspek observasi dilengkapi dengan indikator yang menggambarkan perilaku siswa selama diskusi berlangsung, skala penilaian, dan catatan lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat perilaku, respon, atau kejadian penting yang muncul selama diskusi. Data dari observasi siswa ini digunakan untuk mendeskripsikan respon dan keaktifan siswa terhadap penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penilaian pada setiap indikator dilakukan dengan menggunakan skala 1–4 dengan kriteria: 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = Sangat Baik, yang menunjukkan tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode diskusi.

Tabel 1.6.3. Instrumen Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Skala				Catatan Lapangan
			1	2	3	4	
1.	Terlibat aktif dalam bertukar agasan.	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.					
2.	Bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam diskusi dan bekerjasama dalam menyusun pertanyaan.					
3.	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Siswa Mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.					

4.	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.					
5.	Menyampaikan pendapat.	Siswa terlibat aktif menyampaikan pendapat dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.					
6.	Memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.	Setiap siswa mengusulkan solusi dalam pemecahan masalah, mengembangkan ide bersama dalam kelompok dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi.					

Tabel 1.6.4. Rubrik Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Terlibat aktif dalam bertukar agasan.	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	Siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	Siswa belum cukup aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	Siswa cukup aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	Siswa sangat aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.
2	Bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam diskusi dan bekerjasama dalam menyusun pertanyaan.	Siswa tidak bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dalam kelompok tetapi belum optimal.	Siswa bekerjasama dalam kelompok meski belum merata.	Siswa semua siswa bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok.
3	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Siswa mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat	Siswa tidak mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat	Siswa belum semua mengikuti alur diskusi yang sesuai tujuan dan menghargai	Siswa cukup mengikuti alur diskusi namun belum sesuai	Siswa sudah sangat baik dalam mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan

		kelompok lain.	kelompok lain.	pendapat kelompok lain.	tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.	menghargai pendapat kelompok lain.
4	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.	Siswa tidak bertanya dan tidak menyampaikan pendapat dengan logis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis namun belum konsisten.	Siswa sudah mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.	Siswa konsisten mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.
5	Menyampaikan pendapat.	Siswa terlibat aktif menyampaikan pendapat dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.	Siswa tidak aktif menyampaikan pendapat.	Siswa kurang terlibat aktif menyampaikan pendapat.	Siswa sudah terlibat aktif menyampaikan pendapat.	Siswa sudah terlibat sangat aktif menyampaikan pendapat.
6	Memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.	Setiap siswa mengusulkan solusi dalam pemecahan masalah, mengembangkan ide bersama dalam kelompok dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi.	Siswa tidak mengusulkan solusi, mengembangkan ide dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok.	Siswa kurang mengusulkan solusi, mengembangkan ide dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok.	Siswa sudah mengusulkan solusi, mengembangkan ide dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok.	Siswa berani mengusulkan solusi, mengembangkan ide dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok.

1.6.2. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara untuk menggali informasi mendalam mengenai proses penerapan metode diskusi, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengadaptasi indikator dan format dari dua penelitian terkini. Pertama, penelitian oleh Sholihah & Amaliyah (2022) yang menekankan pentingnya wawancara guru dan siswa untuk menilai pemahaman guru terhadap penerapan metode diskusi, peran guru selama diskusi, serta keaktifan dan partisipasi siswa dalam kelompok diskusi. Kedua, penelitian oleh Wibowo (2025) yang secara eksplisit menggunakan pedoman wawancara untuk mengidentifikasi kendala dalam penerapan metode diskusi serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Dengan mengacu pada kedua penelitian tersebut, pedoman wawancara pada penelitian ini dirancang agar sesuai dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Pedoman ini mencakup aspek penerapan metode diskusi, peran guru, partisipasi dan keaktifan siswa, kendala yang dihadapi, serta dampak metode diskusi terhadap hasil belajar. Penggunaan pedoman dari dua sumber ini bertujuan untuk memastikan instrumen penelitian memiliki dasar empiris yang kuat, relevan, dan dapat memberikan data yang akurat serta mendalam mengenai proses pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Tabel 1.6.5.Panduan Wawancara Guru

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah Bapak/Ibu menguasai metode diskusi? Jika ya, silahkan dijelaskan?	
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana dengan pembelajaran bahasa Indonesia?	
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing jalannya diskusi agar siswa aktif berpartisipasi, berani mengemukakan pendapat, serta berdiskusi dengan sopan dan terarah?	
4.	Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan metode diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia?	
5.	Apakah saat penerapan metode diskusi bapak/Ibu membentuk sebuah kelompok?	
6.	Apakah setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpendapat dan berpartisipasi aktif dalam kelompok?	
7.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam menerapkan metode diskusi? Jika ya, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	
8.	Apakah penerapan metode diskusi membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita fiksi?	

Tabel 1.6.6.Panduan Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah sebelumnya guru kalian pernah mengajak berdiskusi? Jika ya, bagaimana caranya?	
2.	Saat kegiatan diskusi apakah kalian mendapat kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat?	
3.	Topik atau materi Bahasa Indonesia apa saja yang pernah kamu pelajari dengan cara berdiskusi? Menurutmu apakah cara itu membantu kalian memahami pelajaran lebih mudah?	
4.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan diskusi? Apakah merasa senang atau justru mengalami kesulitan?	

5.	Apa yang biasanya guru lakukan untuk membantu kamu atau kelompokmu ketika mengalami kesulitan saat berdiskusi di kelas?	
6.	Menurutmu apakah kegiatan diskusi membuat hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik? Jika iya, silahkan jelaskan?	

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena data yang diperoleh berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Proses analisis data dilakukan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai secara berkelanjutan. Tujuan analisis data adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan menyederhanakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data tersebut meliputi cara guru menerapkan metode diskusi, keterlibatan siswa selama kegiatan diskusi, serta hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa. Data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian tidak digunakan, sedangkan data penting dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul. Proses ini dilakukan secara terus-menerus untuk membantu peneliti memahami pola dan makna dari data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun kutipan hasil wawancara agar lebih mudah dipahami. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat dengan jelas bagaimana pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana interaksi siswa selama diskusi berlangsung, serta gambaran hasil belajar yang dicapai.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan akan terus diperiksa kembali selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan kebenarannya. Setelah data dinyatakan valid, peneliti menyusun kesimpulan akhir yang menggambarkan dampak penerapan metode diskusi terhadap partisipasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai bagaimana metode diskusi diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana partisipasi siswa selama kegiatan diskusi, kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta dampak penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa. Data hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik coding yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding, sehingga diperoleh tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

4.1.1. Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa guru telah memahami dan menguasai metode diskusi, baik dari segi teknik maupun cara penerapannya. Guru menyampaikan bahwa metode diskusi telah beberapa kali diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV hingga kelas VI pada berbagai materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan arahan kepada siswa sebelum diskusi dimulai. Arahan tersebut mencakup cara membuka diskusi, bagaimana menanggapi pertanyaan atau pendapat teman, serta penggunaan bahasa yang baik dan sopan selama berdiskusi. Selain itu, guru juga memberikan stimulus berupa contoh dan gambaran awal materi agar siswa dapat berpikir, bernalar, serta tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pada saat penerapan metode diskusi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Pembentukan kelompok ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama, saling bertukar pendapat, dan lebih aktif dalam mengikuti

pembelajaran Bahasa Indonesia.

4.1.2. Partisipasi dan Respon Siswa dalam Kegiatan Diskusi

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru sering mengajak siswa berdiskusi dengan membentuk kelompok. Siswa menyampaikan bahwa pembagian kelompok dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembagian langsung oleh guru atau melalui cara berhitung untuk menentukan anggota kelompok.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka diberikan kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi berlangsung. Siswa memperoleh waktu untuk mengemukakan pendapat, baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Meskipun demikian, tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama. Beberapa siswa mengaku merasa gugup atau takut salah ketika menyampaikan pendapat. Namun, secara umum siswa merasa senang mengikuti kegiatan diskusi karena dapat belajar bersama teman-teman.

4.1.3. Kendala dalam Penerapan Metode Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kendala utama dalam penerapan metode diskusi adalah masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Beberapa siswa belum mampu mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki dan cenderung pasif selama kegiatan diskusi berlangsung.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan siswa yang mengungkapkan bahwa mereka merasa gugup, takut salah, atau mengalami kesulitan ketika harus menjawab pertanyaan dalam diskusi. Kondisi tersebut menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan metode diskusi secara optimal.

4.1.4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Diskusi

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, antara lain dengan memberikan arahan, motivasi, dan penguatan kepada siswa. Guru mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat serta menegaskan bahwa melakukan kesalahan merupakan bagian dari proses belajar.

Siswa juga menyampaikan bahwa guru memberikan dukungan dan semangat ketika mereka mengalami kesulitan saat berdiskusi. Guru membantu dengan mengarahkan kelompok untuk menyusun pertanyaan, memberikan penguatan agar siswa lebih percaya diri, serta mendampingi siswa saat menjawab pertanyaan yang dianggap sulit.

4.1.5. Dampak Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, penerapan metode diskusi dinilai mampu membantu dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk bernalar, mengaitkan konsep yang terdapat di dalam buku dengan pengalaman di luar buku, serta memahami materi secara lebih mendalam.

Siswa menyampaikan bahwa metode diskusi digunakan pada berbagai materi Bahasa Indonesia, seperti teks petunjuk, teks nonfiksi, teks dialog, dan teks cerita fiksi. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi membuat materi lebih mudah dipahami karena siswa dapat saling bertukar pendapat, mendengarkan pandangan teman, serta lebih mudah mengingat materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian, penerapan metode diskusi memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Metode diskusi yang diterapkan guru melalui pembentukan kelompok, pemberian arahan, serta pemberian stimulus awal mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa metode merupakan cara sistematis dan terencana untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa metode diskusi membantu mereka memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih mudah, khususnya pada materi teks petunjuk, teks nonfiksi, teks dialog, dan cerita fiksi. Temuan ini sesuai dengan pandangan Widiyanti dan Ratih Anjarwani (2022) yang menjelaskan bahwa metode diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan berbahasa karena siswa terlibat langsung dalam proses bertukar gagasan dan mendalami isi pembelajaran. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi dengan teman sekelompok.

Dari aspek hasil belajar, penerapan metode diskusi tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa mampu memahami materi lebih baik karena mereka dilatih untuk berpikir kritis, mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman, serta menyusun kesimpulan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pengalaman belajar, termasuk pemahaman konsep dan kemampuan berpikir.

Pada ranah afektif, kegiatan diskusi membantu siswa menumbuhkan sikap percaya diri, keberanian menyampaikan pendapat, serta sikap saling

menghargai. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang merasa gugup atau takut salah, guru memberikan penguatan dan motivasi sehingga siswa secara bertahap menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Anekasari, Utami, dan Sulastri (2024) yang menegaskan bahwa metode pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan motivasi, konsentrasi, dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar.

Sementara itu, pada ranah psikomotorik, metode diskusi melatih siswa dalam keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil diskusi secara lisan. Aktivitas ini sesuai dengan tujuan metode diskusi yang dikemukakan oleh Maulidi dan Firmansyah (2021), yaitu mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari pemahaman materi, tetapi juga dari kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif.

Meskipun penerapan metode diskusi menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar, peningkatan tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Beberapa siswa masih dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa kurang percaya diri dan kesiapan mental dalam berbicara. Hal ini sesuai dengan teori faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, di mana faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun, dengan bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator, sebagaimana dikemukakan oleh Pohan, Siregar, dan Priyono (2023), metode diskusi tetap mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Metode diskusi menjadi strategi pembelajaran yang

relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Penerapan metode diskusi yang dilakukan guru melalui tahapan perencanaan yang matang, pembentukan kelompok, pemberian stimulus awal, bimbingan selama diskusi, serta penguatan di akhir pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, terarah, dan berpusat pada siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks petunjuk, teks nonfiksi, teks dialog, dan cerita fiksi.

Dari sisi hasil belajar, metode diskusi memberikan dampak positif pada ranah kognitif, ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi melalui kegiatan bertukar pendapat dan menarik kesimpulan bersama. Pada ranah afektif, metode diskusi membantu menumbuhkan sikap percaya diri, keberanian berbicara, serta sikap saling menghargai pendapat teman, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami rasa gugup dan kurang percaya diri. Selanjutnya, pada ranah psikomotorik, siswa terlatih dalam keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil diskusi secara lisan.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam berbicara, guru telah berupaya mengatasinya melalui pemberian motivasi, arahan, dan pendampingan selama diskusi. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD YPK Klasaman II Kota Sorong, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memberikan bimbingan, motivasi, dan penguatan secara berkelanjutan, khususnya kepada siswa yang masih kurang percaya diri. Guru juga diharapkan dapat mengelola diskusi dengan lebih variatif, seperti mengatur peran dalam kelompok, agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang merata untuk berpartisipasi aktif dan mengemukakan pendapat.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk lebih berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi berlangsung. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif, saling menghargai pendapat teman, serta bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Dengan keterlibatan yang lebih aktif, siswa dapat memperoleh pemahaman materi Bahasa Indonesia yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lisan.

3. Bagi Sekolah

Pihaksekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi melalui pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Selain itu, sekolah dapat mendorong guru untuk mengikuti kegiatan

pengembangan profesional, seperti pelatihan atau workshop, guna meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

2 Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode diskusi pada materi Bahasa Indonesia yang berbeda atau pada jenjang kelas lain dengan menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan instrumen penilaian yang lebih mendalam untuk melihat pengaruh metode diskusi terhadap aspek tertentu, seperti peningkatan kepercayaan diri atau keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A., & Yanti, P. G. (2023). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BRAIN STROMING TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V. *Интегративно-Модульный Подход И Его Реализация В Профессионально Ориентированном Обучении Иностранных Студентов-Нефилологов. Уровни А1, А2, В1*, 18(1978), 653–662. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Astuti, D. A. D., & Sukamto et al. (2023). ANALISIS METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA SEKOLAH DASAR. 09, 4640–4651.
- Damanik, M. H., Desnita, D., Wahyuni, D., & Andini, M. (2023). Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8543–8551. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2510>
- Dony, P. M. T., Saetban, A. A., Wabang, Y. S., Marudin, M., & Nasir, M. (2023). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas IV di SD Gmit Puntaru. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1505. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2519>
- Agustin, N., et al. (2024). *Penerapan model Picture and Picture untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi siswa sekolah dasar.*
- Liyawindari, A., et al. (2023). *Pemanfaatan e-book dalam pembelajaran cerita fiksi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.*
- Dzaky, M. W., Ubaidillah, D. A., & Susanti, E. (2024). *Efektivitas metode diskusi sebagai sarana peningkatan keterampilan berbicara pada siswa.* 187–195.
- Harahap, E. P. (2019). Pemahaman Guru Bahasa Indonesia SMP dan SMA dalam

- Mengembangkan Butir-butir Pembelajaran Kebahasaan dengan Pendekatan Komunikatif Berbasis Teks. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 67–79. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6214>
- Hermadi, Z. R. W. W. & J. (2016). *PENERBITAN ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA Universitas Muhammadiyah Ponorogo (STUDI KASUS DI KABUPATEN PONOROGO)*. 2, 1–11.
- Khairunisa, fauziyah harahap & ashar A. (2024). Inovasi Kurikulum. *The Influence of Project-Bases Learning Models and Creatyvty on Ciritical Thingking*, 21(2), 250–261.
- Madako, J. P., Keterampilan, M., Melalui, B., Metode, P., Pada, D., Pelajaran, M., Indonesia, B., Kelas, S., Ikbali, T., Marto, H., Wilsa, E., Tolitoli, U. M., Tujuan, A., Negeri, S. D., Kelas, P. T., Ii, S., & Kunci, K. (2024). *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*. 3(1), 13–24.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurshofa, S., Rohima, A. A., Alfarizi, A. A., & Yusup, R. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Menulis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model Pembelajaran Diskusi di SDN 1 Selajambe. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(2), 550–557. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.2950>
- Nuryati, S. (2018). *Upaya peningkatan motivasi belajar dan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi pada siswa SMP Efforts to improve learning motivation and skill speak with discussion method in SMP students*. 6(1), 47–55.
- Pratiwi, D. K. (2024). *BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN*. 1772–1776.

- Siregar, I. C., Sihombing, A. F., Raihan, P., Safriana, S., & Novita, N. (2022). Penerapan Metode-Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.52333/didactique.v3i2.924>
- Darsyah, A. (2023). *Konsep Dasar Pembelajaran dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Pahlawan.
- Faizah, N., & Kamal, M. (2022). *Analisis Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 6(3), 3675–3683.
- Yuliani, R., & Rahayu, S. (2021). *Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Siswa di Era Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 3(1), 45–52
- Julita, D., & Sofino, H. (2022). *Analisis Penerapan Metode Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 11(3), 177–186.
- Pertiwi, D., Nurfatimah, N., & Hasna, R. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(5), 8415–8424.
- Sunendar. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Efektivitas Belajar*. Indonesian Journal of Social Research, 3(2), 134–142.
- Rahmawati, W., Nurdin, A., & Putri, R. (2023). *Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 3(1), 45–52.
- Ayunda, V., Miftahul Jannah, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar*. Wathan: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 1(3).
- Pohan, A. R., Siregar, A. P., & Priyono, C. D. (2023). *Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu*. MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya, 3(1), 45–52

- Irwanto, & Saifullah. (2022). *Metode Mengajar sebagai Strategi Pembelajaran Efektif di Kelas*. Hafecs Post: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif, 2(1),15,22.
- Anekasari, R., Utami, R., & Sulastri, E. (2024). *Metode Pembelajaran dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini*. Tahsinia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1).
- Widiyanti, W., & Anjarwani, R. (2022). “Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar”. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 5 (2), 634-645. <https://doi.org/10.58218/alinea.v5i2.1756>
- Zaky, A. (2023). *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA PGRI 095 Pasar Kemis Tangerang*. Skripsi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
- Bless, F. K., Rahayu, D., & Asrul, M. (2024). “Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. Skripsi/penelitian (tidak tersedia detil jurnal lengkap)

Lampiran 1. Instrumen Hasil Observasi Guru dan Siswa

LEMBAR OBSERVASI GURU

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskus Terhadap Hasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Guru : Desilina Naa, S.Pd.

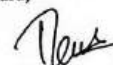
Kelas yang Diampu : IV

Hari/Tanggal Observasi : 18-11-2025

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Skala				Catatan Lapangan
			1	2	3	4	
1.	Terlibat aktif dalam bertukar agasan.	Mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam bertukar gagasan.				✓	
2.	Bekerjasama dalam kelompok.	Membimbing siswa untuk aktif bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat selama diskusi berlangsung.				✓	
3.	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Mengarahkan siswa mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.				✓	
4.	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Membimbing siswa untuk aktif dalam proses berpikir kritis saat diskusi.			✓		
5.	Menyampaikan pendapat.	Membimbing Siswa terlibat aktif menyampaikan pendapat, memberikan kesempatan menyampaikan pendapat.			✓		
6.	Memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.	Mengarahkan siswa untuk mengusulkan solusi, mengembangkan ide bersama dan mengambil keputusan			✓		

Sorong, 18 - 11 - 2025

Guru,


Desilina Naa, S.Pd.

Rubik Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Terlibat aktif dalam bertukar gagasan.	Mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam bertukar gagasan.	Guru masih mendominasi pembelajaran siswa pasif.	Guru mulai memberi ruang namun siswa belum aktif.	Guru memberi kesempatan cukup baik sehingga siswa mulai aktif.	Guru sepenuhnya memfasilitasi pembelajaran agar siswa aktif dalam bertukar gagasan.
2	Bekerjasama dalam kelompok.	Membimbing siswa untuk aktif bertanya, menjawab, dan memberikan pendapat selama diskusi berlangsung.	Guru tidak memberikan arahan pada siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.	Guru telah mencoba memancing keterlibatan namun belum optimal.	Guru membimbing kerja sama dengan cukup baik tetapi belum merata.	Guru membimbing semua kelompok sehingga kerja sama berjalan efektif dan saling membantu.
3	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Mengarahkan siswa mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.	Guru tidak mengarahkan siswa mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.	Guru telah mencoba memberi arahan namun jalannya diskusi masih belum jelas.	Guru membimbing diskusi dengan cukup terarah, meskipun belum merata pada semua kelompok.	Guru membimbing semua kelompok sehingga diskusi berjalan terbuka, terarah, dan saling menghargai.
4	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Membimbing siswa untuk aktif dalam proses berpikir kritis saat diskusi.	Guru tidak memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dalam berpikir kritis saat diskusi.	Guru memberi ruang namun hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam berpikir kritis saat diskusi.	Guru membimbing sebagian besar siswa hingga aktif dalam berpikir kritis saat diskusi.	Guru membimbing semua siswa hingga sangat aktif dalam berpikir kritis saat diskusi.

5	Menyampaik an pendapat.	Membimbing Siswa terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru tidak memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru memberi ruang namun hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif menyampai kan pendapat, memberikan kesempatan menyampai kan pendapat.	Guru membimbing hingga sebagian besar siswa yang terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru membimbing semua siswa aga terlibat aktif menyampaikan pendapat, memberikan kesempatan menyampaikan pendapat.
6	Memecahkan masalah melalui tukar- menukar ide.	Mengarahkan siswa untuk mengusulkan solusi, mengembang kan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru tidak mengarahkan siswa untuk mengusulkan solusi, mengembang kan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru hanya mengarahka n sebagian siswa untuk mengusulka n solusi, mengemban gkan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru mengarahkan hingga sebagian besar siswa dapat mengusulkan solusi, mengembang kan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru mengarahkan semua siswa hingga semua siswa dapat mengusulkan solusi, mengembangka n ide bersama dan mengambil keputusan.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Siswa : Stevi Natana Yosefina Barausani

Kelas : IV

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 18-11-2025

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Skala				Catatan Lapangan
			1	2	3	4	
1.	Terlibat aktif dalam bertukar agasan.	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	✓				
2.	Bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam diskusi dan bekerjasama dalam menyusun pertanyaan.		✓			
3.	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Siswa Mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.			✓		
4.	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.	✓				
5.	Menyampaikan pendapat.	Siswa terlibat aktif menyampaikan pendapat dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.	✓				
6.	Memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.	Setiap siswa mengusulkan solusi dalam pemecahan masalah, mengembangkan ide bersama dalam kelompok dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi.		✓			

LEMBAR OBSERVASI SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Siswa : Farel Natania Rei

Kelas : IV

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 18-11-2025

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Skala				Catatan Lapangan
			1	2	3	4	
1.	Terlibat aktif dalam bertukar agasan.	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.				✓	
2.	Bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam diskusi dan bekerjasama dalam menyusun pertanyaan.				✓	
3.	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Siswa Mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.				✓	
4.	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.				✓	
5.	Menyampaikan pendapat.	Siswa terlibat aktif menyampaikan pendapat dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.				✓	
6.	Memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.	Setiap siswa mengusulkan solusi dalam pemecahan masalah, mengembangkan ide bersama dalam kelompok dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi.				✓	

LEMBAR OBSERVASI SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskus Terhadap Hasi
Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SD
YPK Klasaman II Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Siswa : Pascah Kotwa
Kelas : IV
Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 18-11-2025

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Skala				Catatan Lapangan
			1	2	3	4	
1.	Terlibat aktif dalam bertukar agasan.	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.				✓	
2.	Bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam diskusi dan bekerjasama dalam menyusun pertanyaan.				✓	
3.	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Siswa Mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.				✓	
4.	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.			✓		
5.	Menyampaikan pendapat.	Siswa terlibat aktif menyampaikan pendapat dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.			✓		
6.	Memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.	Setiap siswa mengusulkan solusi dalam pemecahan masalah, mengembangkan ide bersama dalam kelompok dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi.			✓		

LEMBAR OBSERVASI SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskus Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Siswa : Glen Meityu Tolompa

Kelas : IV

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 18-11-2025

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Skala				Catatan Lapangan
			1	2	3	4	
1.	Terlibat aktif dalam bertukar agasan.	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	V				
2.	Bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam diskusi dan bejerjasama dalam menyusun pertanyaan.		V			
3.	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Siswa Mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.			V		
4.	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.	V				
5.	Menyampaikan pendapat.	Siswa terlibat aktif menyampaikan pendapat dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.		V			
6.	Memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.	Setiap siswa mengusulkan solusi dalam pemecahan masalah, mengembangkan ide bersama dalam kelompok dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi.			V		

LEMBAR OBSERVASI SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskus Terhadap Hasi
Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SD
YPK Klasaman II Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Siswa : Azaria Daniel Lomor

Kelas : IV

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 18-11-2025

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	Skala				Catatan Lapangan
			1	2	3	4	
1.	Terlibat aktif dalam bertukar agasan.	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.			✓		
2.	Bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam diskusi dan bekerjasama dalam menyusun pertanyaan.				✓	
3.	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Siswa Mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.				✓	
4.	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.			✓		
5.	Menyampaikan pendapat.	Siswa terlibat aktif menyampaikan pendapat dan diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat.			✓		
6.	Memecahkan masalah melalui tukar-menukar ide.	Setiap siswa mengusulkan solusi dalam pemecahan masalah, mengembangkan ide bersama dalam kelompok dan mengambil keputusan berdasarkan hasil diskusi.			✓		

Rubrik Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Indikator yang Diamati	1 (Kurang)	2 (Cukup)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)
1	Terlibat aktif dalam bertukar gagasan.	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	Siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	Siswa belum cukup aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	Siswa cukup aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.	Siswa sangat aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya jawab.
2	Bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dengan teman kelompok dalam diskusi dan bekerjasama dalam menyusun pertanyaan.	Siswa tidak bekerjasama dalam kelompok.	Siswa bekerjasama dalam kelompok tetapi belum optimal.	Siswa bekerjasama dalam kelompok meski belum merata.	Siswa sudah bekerjasama dalam kelompok.
3	Interaksi yang terbuka dan terarah.	Siswa mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.	Siswa tidak mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.	Siswa belum semua mengikuti alur diskusi yang sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.	Siswa cukup mengikuti alur diskusi namun belum sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.	Siswa sudah sangat baik dalam mengikuti alur diskusi sesuai tujuan dan menghargai pendapat kelompok lain.
4	Berpartisipasi aktif dalam proses berpikir kritis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.	Siswa tidak bertanya dan tidak menyampaikan pendapat dengan logis.	Siswa mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis namun belum konsisten.	Siswa sudah mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.	Siswa konsisten mengajukan pertanyaan kritis dan menyampaikan pendapat dengan logis.

5	Menyampaik an pendapat.	Membimbing Siswa terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru tidak memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru memberi ruang namun hanya sebagian kecil siswa yang terlibat aktif menyampai kan pendapat, memberikan kesempatan menyampai kan pendapat.	Guru membimbing hingga sebagian besar siswa yang terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.	Guru membimbing semua siswa aga terlibat aktif menyampaik an pendapat, memberikan kesempatan menyampaik an pendapat.
6	Memecahkan masalah melalui tukar- menukar ide.	Mengarahkan siswa untuk mengusulkan solusi, mengembang kan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru tidak mengarahkan siswa untuk mengusulkan solusi, mengembang kan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru hanya mengarahka n sebagian siswa untuk mengusulka n solusi, mengemban gkan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru mengarahkan hingga sebagian besar siswa dapat mengusulkan solusi, mengembang kan ide bersama dan mengambil keputusan.	Guru mengarahkan semua siswa hingga semua siswa dapat mengusulkan solusi, mengembangka n ide bersama dan mengambil keputusan.

Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru dan Siswa

PANDUAN WAWANCARA GURU

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskus Terhadap Hasi
Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di SD
YPK Klasaman II Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Guru : Desilina Naa, S. Pd

Kelas yang Diampu : IV

Hari/Tanggal Observasi : 18 - 11 - 2025

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah Bapak/Ibu menguasai metode diskusi? Jika ya, silahkan dijelaskan?	
2.	Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran? Jika ya, bagaimana dengan pembelajaran bahasa Indonesia?	
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing jalannya diskusi agar siswa aktif berpartisipasi, berani mengemukakan pendapat, serta berdiskusi dengan sopan dan terarah?	
4.	Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu dalam menerapkan metode diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia?	
5.	Apakah saat penerapan metode diskusi bapak/Ibu membentuk sebuah kelompok?	
6.	Apakah setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpendapat dan berpartisipasi aktif dalam kelompok?	
7.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam menerapkan metode diskusi? Jika ya, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	
8.	Apakah penerapan metode diskusi membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita fiksi?	

Sorong, 18 - 11 - 2025

Guru,


Desilina Naa, S. Pd.

PANDUAN WAWANCARA SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskusi
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV Di SD YPK Klasaman II
Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Siswa : Azania Daniel Lontor

Kelas : IV

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 20-11-2025

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah sebelumnya guru kalian pernah mengajak berdiskusi? Jika ya, bagaimana caranya?	
2.	Saat kegiatan diskusi apakah kalian mendapat kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat?	
3.	Topik atau materi Bahasa Indonesia apa saja yang pernah kamu pelajari dengan cara berdiskusi? Menurutmu apakah cara itu membantu kalian memahami pelajaran lebih mudah?	
4.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan diskusi? Apakah merasa senang atau justru mengalami kesulitan?	
5.	Apa yang biasanya guru lakukan untuk membantu kamu atau kelompokmu ketika mengalami kesulitan saat berdiskusi di kelas?	
6.	Menurutmu apakah kegiatan diskusi membuat hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik? Jika iya, silahkan jelaskan?	

PANDUAN WAWANCARA SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskusi
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV Di SD YPK Klasaman II
Kota Sorong.
2. Identitas Responden
Nama Siswa : Stevi Nataria Yosetria Baransani
Kelas : IV
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 20-11-2025

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah sebelumnya guru kalian pernah mengajak berdiskusi? Jika ya, bagaimana caranya?	
2.	Saat kegiatan diskusi apakah kalian mendapat kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat?	
3.	Topik atau materi Bahasa Indonesia apa saja yang pernah kamu pelajari dengan cara berdiskusi? Menurutmu apakah cara itu membantu kalian memahami pelajaran lebih mudah?	
4.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan diskusi? Apakah merasa senang atau justru mengalami kesulitan?	
5.	Apa yang biasanya guru lakukan untuk membantu kamu atau kelompokmu ketika mengalami kesulitan saat berdiskusi di kelas?	
6.	Menurutmu apakah kegiatan diskusi membuat hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik? Jika iya, silahkan jelaskan?	

PANDUAN WAWANCARA SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskusi
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV Di SD YPK Klasaman II
Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Siswa : Paskah Korwa

Kelas : IV

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 20-11-2025

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah sebelumnya guru kalian pernah mengajak berdiskusi? Jika ya, bagaimana caranya?	
2.	Saat kegiatan diskusi apakah kalian mendapat kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat?	
3.	Topik atau materi Bahasa Indonesia apa saja yang pernah kamu pelajari dengan cara berdiskusi? Menurutmu apakah cara itu membantu kalian memahami pelajaran lebih mudah?	
4.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan diskusi? Apakah merasa senang atau justru mengalami kesulitan?	
5.	Apa yang biasanya guru lakukan untuk membantu kamu atau kelompokmu ketika mengalami kesulitan saat berdiskusi di kelas?	
6.	Menurutmu apakah kegiatan diskusi membuat hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik? Jika iya, silahkan jelaskan?	

PANDUAN WAWANCARA SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskusi
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV Di SD YPK Klasaman II
Kota Sorong.
2. Identitas Responden
Nama Siswa : Fara Nataniel Rai
Kelas : III
Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 20-11-2025

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah sebelumnya guru kalian pernah mengajak berdiskusi? Jika ya, bagaimana caranya?	
2.	Saat kegiatan diskusi apakah kalian mendapat kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat?	
3.	Topik atau materi Bahasa Indonesia apa saja yang pernah kamu pelajari dengan cara berdiskusi? Menurutmu apakah cara itu membantu kalian memahami pelajaran lebih mudah?	
4.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan diskusi? Apakah merasa senang atau justru mengalami kesulitan?	
5.	Apa yang biasanya guru lakukan untuk membantu kamu atau kelompokmu ketika mengalami kesulitan saat berdiskusi di kelas?	
6.	Menurutmu apakah kegiatan diskusi membuat hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik? Jika iya, silahkan jelaskan?	

PANDUAN WAWANCARA SISWA

1. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Metode Diskusi
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IV Di SD YPK Klasaman II
Kota Sorong.

2. Identitas Responden

Nama Siswa : Glen Metyu Tolampa

Kelas : IV

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 20-11-2025

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Responden
1.	Apakah sebelumnya guru kalian pernah mengajak berdiskusi? Jika ya, bagaimana caranya?	
2.	Saat kegiatan diskusi apakah kalian mendapat kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat?	
3.	Topik atau materi Bahasa Indonesia apa saja yang pernah kamu pelajari dengan cara berdiskusi? Menurutmu apakah cara itu membantu kalian memahami pelajaran lebih mudah?	
4.	Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan diskusi? Apakah merasa senang atau justru mengalami kesulitan?	
5.	Apa yang biasanya guru lakukan untuk membantu kamu atau kelompokmu ketika mengalami kesulitan saat berdiskusi di kelas?	
6.	Menurutmu apakah kegiatan diskusi membuat hasil belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik? Jika iya, silahkan jelaskan?	

Lampiran 3. Lembar Validasi

**LEMBAR VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mursasim, M. Pd.
 NIP/NIDN : 140908901
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Unit Kerja : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Sukma Oktoviani. Rappera.
 NIM : 148620621626

Berupa :

- ☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul :

Analisis Penerapan metode Diskusi Terhadap
Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD Yek
Klasaman II Kota Sorong.

Keputusan hasil validasi adalah : Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.



Mengetahui,
 Ketua Prodi PGSD,

Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
 NIDN. 1405129101

Sorong, 15 November 2025
 Validator,

Dr. Mursasim, M. Pd.
 NIP/NIDN. 140908901

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
 2) Coret yang tidak perlu *)

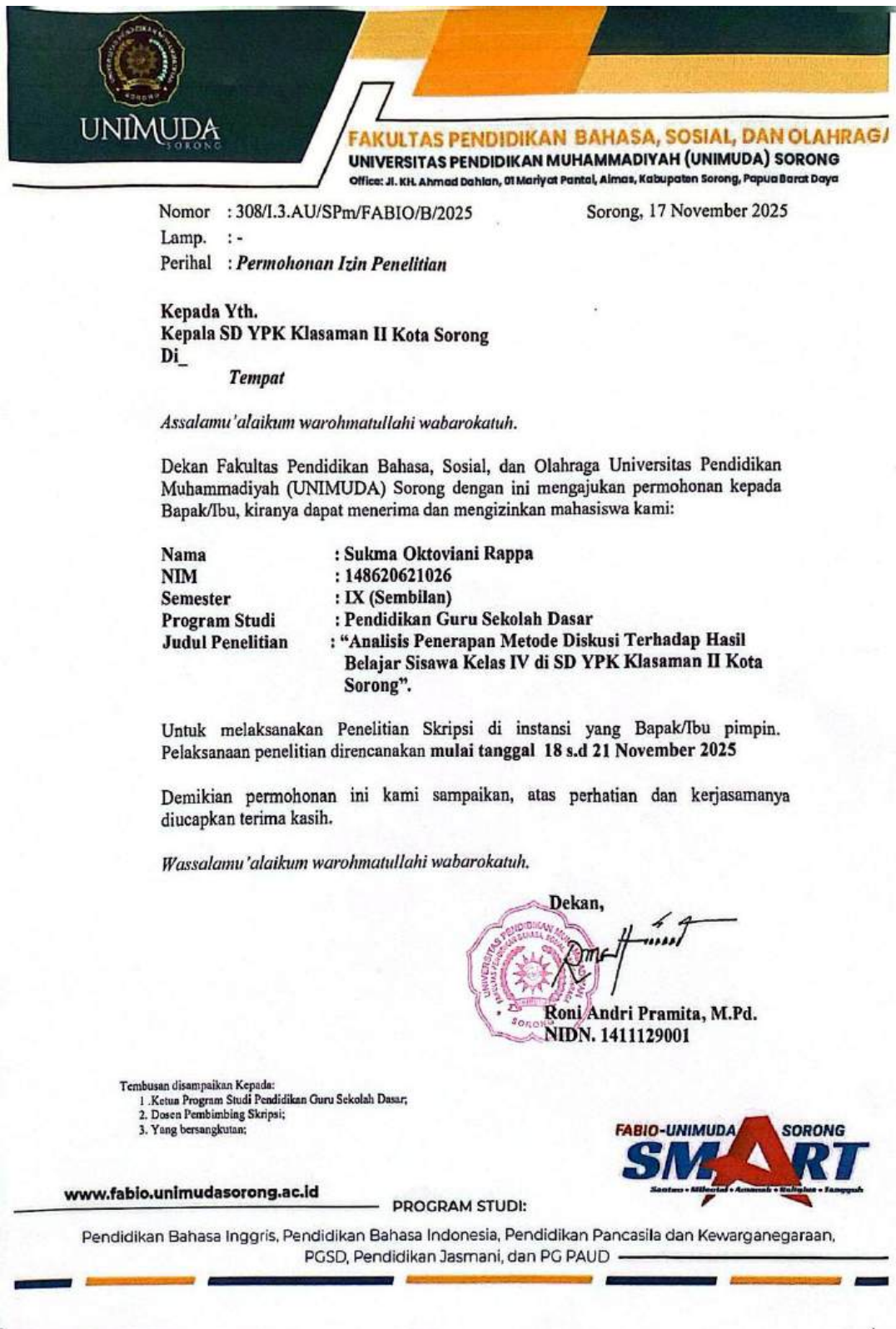
<https://pgsd.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
 PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



Lampiran 5. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN DI TANAH PAPUA
PENGELOLAH SEKOLAH WILAYAH KOTA SORONG
SD YPK KLASAMAN 2**



Alamat : Jl. Mallibela KM. 11,5 Klawalu, Kota Sorong, Papua Barat Kode Pos : 98418

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PTK

Nomor : 116/B-1/YPK-2/XI/2025

Kepala SD YPK Klasaman II Kota Sorong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: SUKMA OKTOVIANI RAPPA
NIM	: 148620621026
Prog. Studi	: PGSD
Semester	: IX (Sembilan)

Telah melakukan penelitian di SD YPK Klasaman II Kota Sorong Prov. Papua Barat Daya dalam rangka peningkatan pembelajaran melalui penelitian dimulai tanggal 18-21 November 2025 yang berjudul: *Analisis Penerapan Metode Diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas IV I* SD YPK Klasaman II Kota Sorong.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sorong, 10 Desember 2025
Kepala Sekolah


MARIANTJE J. MOMO, S.Pd.
NIP. 19680621 199712 2 001

Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Guru dan Siswa







Lampiran 7. Dokumentasi Observasi





Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Sukma Oktoviani Rappa, lahir di sorong pada tanggal 07 Oktober 2003, anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Sukiman Rappa dan Ibunda Merce Patiasina. Peneliti menempu pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2008 di TK Karya Bakti Sorong dan tamat pada 2009, melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2009 di SD YPPK Matrer Dei Sorong dan tamat pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 6 Sorong pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah (SMA) yaitu SMA Negeri 2 Sorong dan tamat pada tahun 2021, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga (FABIO), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1.